

BAB IV

DESKRIPSI PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Sumber data penelitian ini adalah nilai ujian akhir yang diambil melalui ujian ZiDS oleh mahasiswa semester III Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FPBS UPI Tahun Ajaran 2008-2009, hasil interview atau wawancara kepada 10 responden dan angket sebanyak 30 buah.

Kesalahan yang ditemukan dalam hasil ujian mahasiswa cukup beragam, karena pada saat mengerjakan ujian mahasiswa dapat memilih jawaban yang telah tersedia.

4.1.1 Deskripsi Data Ujian.

Berdasarkan hasil ujian semester III pada ujian ZiDS Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FPBS UPI Tahun Ajaran 2008-2009 sebanyak 30 buah lembar jawaban, tingkat kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa dapat terlihat melalui skor rata-rata yaitu pada bagian satu (*Detailverstehen*) sebesar 19,5 dari skor maksimal 25 dan pada bagian kedua (*selektives Verstehen*) sekitar 38,83 dari skor maksimal 50.

Kemudian penulis melakukan identifikasi kesalahan terhadap hasil ujian mahasiswa, ditemukan data pada bagian pertama (*Detailverstehen*) sebanyak 150 jawaban dan bagian kedua (*selektives Verstehen*) sebanyak 300 jawaban.

Sesuai dengan batasan masalah dalam penelitian ini yang akan dianalisis hanya kesalahan-kesalahan jawaban mahasiswa semester III tahun ajaran 2008-

2009. Kesalahan tersebut dibagi menjadi dua bagian yaitu, bagian pertama (*Detailverstehen*) dan bagian kedua (*selektives Verstehen*). Berikut dipaparkan jenis-jenis kesalahan yang dibuat oleh mahasiswa.

Tabel 1.

Jenis Kesalahan Jawaban Mahasiswa dalam Membaca Pemahaman

No	Jenis Kesalahan	Frekuensi	Persentase
1	Teil 1 (<i>Detailverstehen</i>)	33	22 %
2	Teil 2 (<i>selektives Verstehen</i>)	67	22,33 %
Jumlah		100	44,33 %

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa melakukan kesalahan pada bagian pertama (*Detailverstehen*) sebanyak 33 kesalahan dari 150 jawaban atau sekitar 22 %, dan kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa pada bagian kedua (*selektives Verstehen*) sebanyak 67 kesalahan yang berasal dari 300 jawaban atau sekitar 22,33 %.

Berdasarkan penilaian pada ujian ZiDS, kesalahan yang dipaparkan pada tabel di atas termasuk dalam kategori baik sekali, karena jumlah persentase kesalahan mahasiswa dalam membaca pemahaman berada antara 0% sampai 39%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa semester III baik dalam membaca dan memahami teks yang tersedia pada ujian.

4. 1.2 Deskripsi Data Angket.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan instrumen angket yang bermanfaat untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan mahasiswa melakukan kesalahan dalam membaca pemahaman dan cara untuk mengatasi kesalahan tersebut agar mahasiswa tidak mengulangi kembali kesalahan yang serupa. Angket dalam penelitian ini terdiri atas 13 pertanyaan dan diberikan kepada 30 mahasiswa semester III Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FPBS UPI Tahun Ajaran 2008-2009.

Berikut ini hasil analisis data angket yang telah disebarkan kepada mahasiswa :

1. Apakah anda sering dan suka membaca buku berbahasa Jerman?

Tabel 2.

Ketertarikan Mahasiswa Terhadap Membaca Buku Berbahasa Jerman

Pilihan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Ya	21	70 %
B	Tidak	9	30 %
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa yang menjadi responden pada penelitian ini memiliki ketertarikan terhadap membaca buku berbahasa Jerman dan hanya kurang dari sepertiga yang tidak tertarik dalam membaca buku berbahasa Jerman.

2. Jenis bacaan apa yang anda sukai dalam bahasa Jerman?

Tabel 3.

Jenis Bacaan Dalam Bahasa Jerman yang Diminati oleh Mahasiswa

Pilihan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Koran	-	0 %
B	Majalah	5	16,67 %
C	Buku Pelajaran	10	33,33 %
D	Sastra Ringan/Hiburan, seperti Novel, Roman, Komik, dll	13	43,34 %
B & C	Majalah dan Buku Pelajaran	1	3,33 %
B, C & D	Majalah, Buku Pelajaran dan Sastra Ringan	1	3,33 %
Jumlah		30	100 %

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dominan mahasiswa lebih berminat membaca sastra ringan/hiburan dalam bahasa Jerman, seperti novel, roman, komik, dll dan buku pelajaran, sedangkan jenis bacaan koran tidak ada satu pun mahasiswa yang berminat membaca dan majalah hanya sebagian kecil saja yang berminat.

3. Mengapa anda membaca buku berbahasa Jerman?

Tabel 4.

Alasan Mahasiswa Membaca Buku Berbahasa Jerman

Pilihan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Karena disarankan oleh pengajar dan orangtua	4	13,33 %
B	Karena membaca dapat menambah pengetahuan dan wawasan.	14	46,67 %
C	Karena membaca adalah hobi saya	2	6,67 %
D	Hanya jika saya punya waktu luang	9	30 %
A, B & D	Karena disarankan pengajar dan orangtua, membaca dapat menambah pengetahuan dan wawasan dan jika saya punya waktu luang.	1	3,33 %
Jumlah		30	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa hampir setengah mahasiswa yang menjadi responden pada penelitian ini membaca karena dapat menambah pengetahuan dan wawasan, serta sepertiga mahasiswa membaca hanya jika punya waktu luang. Alasan lain yang dikemukakan oleh mahasiswa karena membaca hobi dan disarankan oleh pengajar dan orang tua hanya sebagian kecil saja yang memilih.

4. Berapa waktu yang anda butuhkan untuk membaca dalam sehari?

Tabel 5.

Intensitas Mahasiswa dalam Membaca Buku Berbahasa Jerman dalam Sehari.

Pilihan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	15 sampai 30 menit	11	36,67 %
B	30 sampai 60 menit	11	36,67 %
C	1 sampai 2 jam	6	20 %
D	Lebih dari 2 jam	2	6,66 %
Jumlah		30	100 %

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah mahasiswa membaca dalam bahasa Jerman selama 15 sampai 60 menit dalam sehari. Angka tersebut menunjukkan kurangnya minat membaca mahasiswa terhadap buku berbahasa Jerman, sedangkan untuk 1 sampai 2 jam atau lebih dari 2 jam hanya beberapa mahasiswa saja yang menghabiskan waktu untuk membaca dalam sehari.

5. Menurut anda, apakah jam belajar dalam mata kuliah *Lesen III* sudah cukup?

Tabel 6.
Pendapat Mahasiswa Mengenai Jam Belajar
Mata Kuliah *Lesen III* telah Cukup atau Tidak.

Pilihan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Ya	9	30 %
B	Tidak	21	70 %
Jumlah		30	100 %

Dari tabel di atas terlihat jelas bahwa sebagian besar mahasiswa yang menjadi responden pada penelitian ini merasa jam belajar mata kuliah *Lesen III* tidak cukup, karena mahasiswa masih merasa kurang dalam membaca pemahaman dan hanya kurang sepertiga mahasiswa yang mengatakan bahwa jam belajar pada mata kuliah *Lesen III* telah cukup.

6. Dimana anda membaca buku berbahasa Jerman?

Tabel 7.
Lokasi atau Tempat Membaca Mahasiswa

Pilihan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Rumah	10	33,33 %
B	Perpustakaan	3	10 %
C	Kampus	5	16,67 %

D	Dimana saja	3	10 %
A & C	Rumah dan Kampus	5	16,67 %
B & C	Perpustakaan dan Kampus	1	3,33 %
A, B & C	Rumah, Perpustakaan dan Kampus	3	10 %
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan tabel tersebut terlihat sebanyak sepertiga mahasiswa menyukai rumah sebagai lokasi atau tempat untuk membaca yang nyaman dan hanya sebagian kecil mahasiswa menyukai kampus sebagai tempat membaca yang nyaman. Beberapa mahasiswa juga menyukai perpustakaan sebagai tempat membaca

7. Bagaimana situasi yang membuat anda merasa nyaman untu membaca?

Tabel 8.

Situasi Membaca Mahasiswa

Pilihan	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
A	Ramai	-	0 %
B	Hening	26	86,67 %
C	Dimana saja	3	10 %
B & C	Hening dan Ada Musik	1	3,33 %
Jumlah		30	100 %

Tabel tersebut memberikan penjelasan bahwa lebih dari setengah mahasiswa yang menjadi responden pada penelitian ini merasa lebih baik membaca jika situasinya hening atau sunyi, sehingga mahasiswa dapat lebih berkonsentrasi terhadap bacaannya, sedangkan situasi yang ramai tidak dipilih oleh mahasiswa sebagai situasi untuk membaca dan beberapa mahasiswa dapat membaca dimana pun.

8. Menurut anda, kapan anda membaca buku berbahasa Jerman?

Tabel 9.

Waktu untuk Membaca Buku Berbahasa Jerman.

Pilihan	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
A	Ketika kuliah	2	6,67 %
B	Ketika waktu senggang	14	46,67 %
C	Ketika mengerjakan tugas	7	23,33 %
D	Ketika ada buku yang tidak dibaca oleh orang lain	1	3,33 %
A & B	Ketika kuliah dan waktu senggang	1	3,33 %
A & C	Ketika kuliah dan mengerjakan tugas	2	6,67 %
A, B & C	Ketika kuliah, waktu senggang dan mengerjakan tugas	3	10 %
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas, kurang dari setengah mahasiswa yang menjadi responden pada penelitian ini membaca buku berbahasa Jerman ketika memiliki waktu senggang. Dari hasil di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa membaca bagi responden tidak menjadi sebuah kebiasaan. Kurang dari sepertiga mahasiswa membaca buku berbahasa Jerman ketika mengerjakan tugas dan hanya beberapa mahasiswa membaca ketika kuliah.

9. Menurut anda, bagaimana cara mengajar dosen dalam mata kuliah *Lesen III*?

Tabel 10.

Cara atau Metode Mengajar Dosen Pada Mata Kuliah *Lesen III*

Pilihan	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
A	Menyenangkan	15	50 %
B	Membosankan	8	26,67 %
C	Monoton	1	3,33 %
	Biasa saja	3	10 %
	Kurang interaktif	2	6,67 %
	Tergantung suasana	1	3,33 %
Jumlah		30	100 %

Dari tabel tersebut dapat terlihat bahwa setengah mahasiswa yang menjadi responden pada penelitian ini mengatakan bahwa cara mengajar dosen dalam memberikan materi mengenai membaca menyenangkan, sehingga responden merasa tidak banyak kesulitan dalam memahami bacaan atau teks dan kurang dari

sepertiga yang mengatakan membosankan dan beberapa mahasiswa mengatakan monoton, biasa saja, kurang interaktif dan tergantung suasana.

10. Ketika anda ujian ZiDS, kesulitan apa yang anda alami dalam membaca?

Tabel 11.

Kesulitan yang Dirasakan Mahasiswa Pada Saat Ujian ZiDS dalam Membaca (*Lesen*).

Pilihan	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
A	Kata-kata dalam teks tidak anda dipahami	19	63,34 %
B	Tidak mengerti tema dan isi teks	1	3,33 %
C	Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks	5	16,67 %
D	Kurang konsentrasi	1	3,33 %
	Durasi waktu	1	3,33 %
	Tidak ada kesulitan	1	3,33 %
A,B&C	Tidak memahami kata-kata, tema, isi dan pertanyaan yang berkaitan dengan teks.	2	6,67 %
Jumlah		30	100 %

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa lebih dari setengah mahasiswa yang menjadi responden pada penelitian ini menemukan kesulitan pada saat memahami kata-kata yang terdapat dalam teks ujian dan hanya sebagian kecil mahasiswa merasakan kesulitan memahami tema dan isi teks atau menjawab

pertanyaan yang berkaitan dengan teks. Seorang responden tidak mengalami kesulitan dalam membaca pada saat ujian.

11. Apakah yang menyebabkan anda merasa kesulitan?

Tabel 12.
Penyebab Kesulitan yang Dirasakan Mahasiswa Pada Saat Ujian ZiDS dalam Membaca (*Lesen*).

Pilihan	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
A	Kesulitan sistematis, yaitu kesulitan dalam mengerti teks secara keseluruhan, karena kata-kata dalam teks tidak dipahami. Misalnya ketidaktahuan tentang isi teks yang menjadi soal ujian.	9	30 %
B	Kesulitan yang tidak sistematis, yaitu kesulitan yang hanya disebabkan bukan karena tidak dipahami kata-kata dalam teks, tetapi disebabkan oleh faktor kekeliruan, keletihan atau kurangnya konsentrasi.	19	63,34 %
A & B	Kesulitan sistematis dan yang tidak sistematis	1	3,33 %
D	Tidak ada kesulitan	1	3,33 %

Jumlah	30	100 %
--------	----	-------

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas, kesalahan yang sering dilakukan mahasiswa adalah kesulitan yang tidak sistematis, yaitu kesulitan yang disebabkan bukan karena tidak dipahami aturannya, melainkan disebabkan oleh faktor kekeliruan, keletihan atau kurangnya konsentrasi dan sepertiga mahasiswa mengalami kesulitan sistematis, yaitu kesulitan dalam mengerti teks secara keseluruhan, karena tidak dipahami kata-kata dalam teks.

12. Bagaimana cara belajar anda?

Tabel 13.
Cara Belajar Mahasiswa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dalam bahasa Jerman.

Pilihan	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
A	Hanya di dalam perkuliahan	9	30 %
B	Belajar bersama teman	7	23,33 %
C	Belajar individu di rumah	7	23,33 %
A & C	Dalam perkuliahan dan individu	2	6,67 %
B & C	Belajar bersama teman dan individu	1	3,33 %
A, B & C	Dalam perkuliahan, bersama teman dan individu di rumah	4	13,34 %
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas, sepertiga mahasiswa yang menjadi responden pada penelitian ini belajar hanya didalam perkuliahan saja dan kurang dari sepertiga mahasiswa belajar bersama teman dan belajar individu di rumah.

13. Menurut anda, bagaimana cara berlatih yang paling efektif untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca pemahaman?

Tabel 14.
Usaha yang Dilakukan Mahasiswa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dalam bahasa Jerman.

Pilihan	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
A	Banyak membaca buku berbahasa Jerman	18	60 %
B	Selalu melihat kamus bahasa Jerman	1	3,33 %
C	Menerjemahkan arti dari teks	1	3,33 %
	Sering berlatih dan membaca	4	13,34 %
	Meminta bimbingan dosen	1	3,33 %
	Membaca buku cerita dan bergambar dalam bahasa Jerman	1	3,33 %
	Banyak berlatih melalui soal-soal	1	3,33 %
A & B	Banyak membaca dan melihat kamus bahasa Jerman	2	6,67 %
A, B & C	Banyak membaca, melihat kamus bahasa Jerman dan sering bicara dengan teman	1	3,33 %

	menggunakan bahasa Jerman.		
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan dari data tabel di atas, lebih dari setengah mahasiswa yang menjadi responden pada penelitian mengatakan bahwa banyak membaca buku berbahasa Jerman dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa yang efektif dalam membaca pemahaman dan sebagian kecil mahasiswa selalu melihat kamus bahasa Jerman, menerjemahkan teks, sering berlatih, meminta bimbingan dosen dan membaca buku cerita dan bergambar dalam bahasa Jerman.

Berdasarkan hasil analisis angket yang telah diperoleh tampak bahwa kesulitan yang mendominasi dirasakan oleh mahasiswa yaitu kesulitan memahami kata-kata dalam kalimat. Selain itu, kurangnya motivasi, minat, intensitas mahasiswa masih terlihat pada prosentase angket sebesar 6,66 % untuk intensitas mahasiswa lebih dari 2 jam menghabiskan waktu untuk membaca dan situasi serta lokasi membaca mahasiswa juga masih kurang.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa seluruh faktor-faktor tersebut di atas dapat mempengaruhi mahasiswa dalam membaca, khususnya dalam bahasa Jerman.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab pembahasan ini, penulis akan menjabarkan satu persatu hasil penelitian. Berlandaskan data yang bersumber dari ujian ZiDS yang dilaksanakan mahasiswa semester III pada tahun 2009, tingkat kemampuan mahasiswa dalam

membaca pemahaman memiliki nilai rata-rata pada bagian satu (*Detailverstehen*) sebesar 19,5 dan pada bagian dua (*selektives Verstehen*) sebesar 38,83. Berdasarkan penilaian pada ujian ZiDS, tingkat kemampuan mahasiswa dalam membaca pemahaman termasuk dalam kategori baik.

Kesalahan-kesalahan mahasiswa dalam membaca pemahaman dan menemukan 33 kesalahan pada bagian pertama (*Teil 1*) dengan persentase 22 % dan pada bagian kedua (*Teil 2*) penulis menemukan 67 kesalahan dengan persentase 22,33 %.

Kemudian penulis akan lebih mencari tahu faktor-faktor yang dapat menyebabkan kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa melalui wawancara atau interview yang berjumlah 10 responden dan angket yang berasal dari 30 responden mahasiswa semester III pada tahun ajaran 2008-2009. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan interview agar informasi yang diperoleh dapat lebih mendetail dan memperkuat data.

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan kesalahan mahasiswa dalam membaca pemahaman antara lain motivasi, minat, intensitas, situasi, lokasi dan cara belajar yang dimiliki oleh mahasiswa. Faktor-faktor tersebut seperti yang dikemukakan oleh Svantje Ehlers (1992: 7) terdapat pada bab II kerangka teoretis. Penulis akan menjabarkan secara satu persatu faktor-faktor tersebut. Di bawah ini akan dibahas faktor tersebut berdasarkan data-data yang diperoleh penulis, sehingga dapat mendukung penelitian ini.

4. 2.1 Motivasi dan minat sebagai langkah awal pembelajaran mahasiswa dalam membaca buku berbahasa Jerman.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, penulis menemukan bahwa motivasi dan minat menjadi langkah awal mahasiswa dalam memahami teks. Pada wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap mahasiswa ditemukan bahwa motivasi dan minat mahasiswa terhadap bahasa Jerman sangat besar, seperti yang diungkapkan responden 1 dalam wawancara:

“Iya, saya suka membaca, karena selain menambah pengetahuan tentang kosakatanya dan juga kita mengetahui kemampuan kita sampai dimana dan jika kita mengetahui artinya, maka kita akan termotivasi untuk mencari dikamus. Saya membaca kebanyakan wawasan tentang islam dan juga beberapa literatur Jerman, seperti novel”. (wawancara dengan responden 1, 23 Januari 2009)

Seperti yang diungkapkan oleh responden 1 di atas, penulis memiliki pendapat yang serupa bahwa membaca akan menambah ilmu kita, misalnya dalam bahasa Jerman pembaca akan menambah kosakata sehingga pembaca dapat mengetahui dengan jelas kemampuan yang dimiliki. Selain itu, bila seseorang telah memiliki ketertarikan terhadap teks yang dibaca, maka rasa penasaran yang dimiliki oleh pembaca akan memicu untuk mengetahui isi dan berusaha untuk memahami teks tersebut secara keseluruhan. Kemudian jika pembaca mengalami kesulitan dengan kata-kata yang terdapat didalam teks dan pembaca akan berusaha mencari tahu dengan salah satu caranya mencari kata yang tidak diketahui oleh pembaca didalam kamus. Dengan begitu kemampuan yang telah dimiliki oleh pembaca dapat bertambah. Jenis bacaan yang disukai pun memiliki peranan dalam mempengaruhi motivasi dan minat mahasiswa dalam membaca,

seperti pendapat responden 1 di atas menyukai jenis bacaan yang bersifat islami dan novel.

Pendapat serupa diungkapkan oleh responden 4:

“Iya, saya suka banget membaca, karena dapat menambah wawasan dan kosakata yang saya miliki. Saya suka membaca novel dan buku pelajaran, karena bisa membuat kita berimajinasi dengan membayangkan dan kalau buku pelajaran agar nilainya bagus”.
(wawancara dengan responden 4, 25 Januari 2009)

Pendapat responden 4 serupa dengan yang diungkapkan oleh responden 1 dengan membaca kita dapat menambah wawasan dan kosakata dalam bahasa Jerman. Dari pendapat responden 4 dapat terlihat besarnya motivasi dan minat mahasiswa terhadap membaca khususnya dalam bahasa Jerman, meskipun mahasiswa membaca untuk mendapatkan nilai yang baik dalam ujian. Hal tersebut dapat dijadikan salah satu motivasi yang akan menjadikan mahasiswa untuk gemar membaca.

Pendapat-pendapat yang telah diungkapkan oleh kedua responden dapat membantu penulis dalam menganalisis faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan dalam membaca pemahaman. Seperti yang dikemukakan oleh responden 4 bahwa membaca dapat menambah wawasan dan kosakata dan juga dapat membantu mahasiswa pada ujian yang mengharuskan mahasiswa untuk dapat menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks. Secara tidak langsung dengan kosakata yang semakin banyak dimiliki oleh mahasiswa akan membantu dalam mengerti isi teks tersebut. Tetapi, ada pendapat yang berbeda yang dikemukakan oleh responden 6 dalam wawancara:

“Saya membaca kadang-kadang, karena jika disuruh oleh dosen, maka saya baru membaca. Saya lebih menyukai komik dan novel, karena saya suka buku yang bergambar dan mudah dimengerti. Kalau novel saya bisa berimajinasi”.
(wawancara dengan responden 6, 25 Januari 2009)

Pendapat responden 6 memiliki minat yang berbeda dengan responden 1 dan 4, tetapi dalam motivasi responden 6 terhadap membaca dalam bahasa Jerman serupa dengan responden 4, karena ada faktor yang menyebabkan dia memiliki motivasi untuk membaca.

Berlandaskan pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh ketiga responden di atas, dapat terlihat perbedaan yang terdapat dalam motivasi dan minat yang dimiliki oleh mahasiswa. Untuk lebih memperkuat hasil dari wawancara yang dilakukan oleh penulis, maka penulis akan mencocokkan data tersebut dengan persentase angket. Untuk motivasi dan minat yang ditunjukkan dalam angket dengan persentase sebesar 70 % dan jenis bacaan yang dikemukakan oleh responden akan dikategorikan oleh penulis dalam sastra ringan atau bacaan yang bersifat hiburan dan persentase yang ditunjukkan pada angket sebesar 43,34%., meskipun untuk buku pelajaran hanya menunjukkan persentase sebesar 33,33%. Menurut penulis persentase yang ditunjukkan pada angket untuk buku pelajaran sebagai jenis bacaan yang disukai oleh mahasiswa, masih relatif kecil dan harus lebih ditingkatkan agar mahasiswa dapat menjadikan buku pelajaran sebagai jenis bacaan yang disukai.

4. 2.2 Intensitas mahasiswa dalam membaca sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya suatu kesalahan dalam memahami sebuah teks.

Tingkat pemahaman mahasiswa terhadap suatu teks salah satunya dapat terlihat dari seberapa seringnya membaca. Maka dalam sub bab ini, penulis akan membahas hasil penelitian yang berasal dari wawancara terhadap 10 orang responden. Penulis menemukan intensitas membaca responden yang berbeda-beda, misalnya salah satu responden hanya menghabiskan waktu untuk membaca selama 1 jam, tetapi responden lainnya dapat membaca hanya selama 30 menit. Selain intensitas mahasiswa secara individu dalam membaca, penulis akan membahas mengenai intensitas jam belajar selama perkuliahan, karena sebagian mahasiswa hanya membaca pada saat kuliah saja. Berikut wawancara penulis terhadap responden 5 yang mengungkapkan:

”Kalau novel saya bisa membaca selama 3 sampai 4 jam, tetapi kalau buku pelajaran selama 15 menit yang saya bisa mengerti dan apa yang saya baca bisa diserap oleh otak, karena kalau novel itu menyenangkan dan buku pelajaran membosankan. Menurut saya, jam belajarnya sudah cukup”.

(wawancara dengan responden 5, 25 Januari 2009)

Pendapat yang dikemukakan oleh responden 5 memiliki intensitas yang besar dalam membaca, meskipun untuk buku pelajaran hanya memerlukan waktu yang sedikit. Tetapi dalam jenis bacaan lain responden dapat membaca cukup lama. Menurut penulis intensitas yang ditunjukkan oleh responden 5 dapat dikatakan bahwa intensitasnya besar dan hal tersebut baik untuk dapat membantu mahasiswa dalam memahami teks dalam ujian.

Dalam wawancara penulis menemukan pendapat yang berbeda dengan pendapat responden 5. Pendapat tersebut dikemukakan oleh responden 7:

”Saya membaca cukup 1 jam dalam sehari., karena kalau terlalu lama saya bisa pusing. Menurut saya, jam belajarnya masih kurang.”. (wawancara dengan responden 7, 27 Januari 2009).

Berdasarkan pendapat responden 7, maka penulis dapat menyimpulkan meskipun responden 5 memiliki intensitas membaca yang cukup besar, tetapi responden 7 juga memiliki intensitas yang cukup sesuai dengan kepentingannya dan berdasarkan pendapat responden 7 mengenai jam belajar masih belum cukup.

Selanjutnya untuk lebih memperkuat pendapat pada wawancara, penulis akan mencocokkan dengan angket yang telah disebar. Intensitas membaca mahasiswa pada angket juga menunjukkan bahwa mahasiswa dalam membaca menghabiskan waktu selama 30 sampai 60 menit sebesar 36,67% dan selama 1 sampai 2 jam hanya sekitar 20%. Sedangkan pendapat mahasiswa dalam angket mengenai jam belajar pada kuliah sebesar 70% menyatakan bahwa jam belajar tidak cukup.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa intensitas mahasiswa dalam membaca secara individu dan jam belajar pada kuliah menunjukkan angka yang besar, terutama dalam jam belajar. Hal tersebut menunjukkan besarnya ketertarikan mahasiswa terhadap pembelajaran membaca.

4. 2.3 Situasi dan lokasi sebagai salah satu pemicu mahasiswa membaca buku berbahasa Jerman.

Beragam faktor yang dapat menjadi pengaruh bagi mahasiswa dalam membaca buku berbahasa Jerman, salah satunya situasi dan lokasi yang dapat membuat mahasiswa merasa nyaman untuk membaca. Banyak tempat untuk membaca yang membuat nyaman mahasiswa, misalnya perpustakaan, rumah, kampus, dll. Berdasarkan hasil wawancara penulis terhadap mahasiswa semester III, salah seorang menjadi responden dalam penelitian ini dan menjabarkan pendapatnya mengenai situasi dan lokasi membaca. Berikut wawancara penulis dengan responden 3:

”Saya suka membaca di rumah. Saya merasa nyaman membaca dengan situasi kalau tidak hening, ada musik. Saya membaca pada malam hari, karena tidak ada kerjaan lagi”. (25 Januari 2009)

Merujuk pada pendapat responden 3 di atas, penulis memiliki pendapat yang sama bahwa rumah adalah tempat yang dapat membuat kita nyaman untuk membaca, karena selain bebas, tenang dan ketika di rumah berarti kita tidak lagi memiliki kegiatan lain. Situasi tersebut dapat kita manfaatkan untuk membaca, khususnya buku berbahasa Jerman. Pendapat yang sama dituturkan oleh responden 8:

“Saya suka membaca di Rumah. Situasinya ada musik pelan-pelan. Saya membaca pada malam hari. Karena kalau malam ketika menjelang tidur saya baru punya waktu. Sekalian biar cepet ngantuk”. (wawancara dengan responden 8, 27 Januari 2009)

Kedua pendapat responden di atas menunjukkan persamaan mengenai situasi dan lokasi, selain itu keduanya serupa pula alasan yang dikemukakan.

Kedua responden serupa dalam tempat dengan memilih rumah untuk membaca dan dengan situasi yang hening meskipun responden membaca dengan mendengar musik.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis memiliki data angket yang dapat memperkuat pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh kedua responden. Pada angket, rumah sebagai tempat yang dipilih mahasiswa dalam membaca memiliki persentase sebesar 33,33%. Sedangkan untuk situasi yang hening dapat membuat mahasiswa nyaman dalam membaca memiliki persentase sebesar 86,67% dan alasan mahasiswa membaca karena untuk mengisi waktu senggang persentasenya sebesar 46,67%.

Berdasarkan hasil wawancara dan angket, penulis dapat menyimpulkan bahwa adanya keseimbangan sehingga hasil wawancara dapat ditunjang dengan baik melalui angket dan dapat terlihat bahwa situasi dan lokasi mahasiswa dalam membaca lebih banyak di rumah dengan situasi yang hening.

4. 2.4 Faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa kesulitan dalam memahami bacaan atau teks.

Pembahasan pada sub bab ini, penulis akan membahas kesulitan-kesulitan yang dirasakan oleh mahasiswa yang diwakilkan oleh 10 responden dalam ujian ZiDS. Setelah penulis menganalisis angket, kemudian penulis menganalisis hasil wawancara terdapat beberapa kesamaan kesulitan yang dirasakan oleh mahasiswa.

Seperti salah satu pendapat yang dikemukakan oleh responden 2, yaitu:

”Kesulitan yang saya alami lebih ke pemahaman pada isi teksnya aja, karena saya kurang suka membaca dalam bahasa Jerman, makanya

saya tidak mengerti isi dari teks ujian. Saya kurang menguasai banyak kosakata dan saya kurang konsentrasi, karena pada saat ujian saya sedang tidak enak badan sehingga saya sedikit ceroboh dalam menjawab, meski saya merasa bisa menjawab semua pertanyaan”. (wawancara dengan responden 2, 23 Januari 2009)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa salah satu kesulitan yang dialami oleh responden adalah kosakata yang terdapat pada teks. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya intensitas membaca mahasiswa, sehingga kosakata yang dimiliki oleh responden 2 masih kurang dan sangat berpengaruh dalam menjawab pertanyaan yang terdapat dalam ujian. Selain dari faktor kesulitan mahasiswa yang bersifat sistematis, ada pula yang bersifat tidak sistematis misalnya mahasiswa kurang konsentrasi dan dapat menyebabkan kekeliruan yang secara tidak sadar dilakukan oleh mahasiswa, kemudian menyebabkan terjadinya kesalahan mahasiswa dalam menjawab.

Pendapat serupa dituturkan oleh responden 4, meskipun pada alasannya berbeda, yaitu:

“Kesulitan saya dalam mengerti kosakata, karena saya tidak mengerti beberapa kosakata pada teks, meskipun ada beberapa kosakata yang sudah saya ketahui dan kata-kata pada pilihan gandanya banyak yang mirip sehingga saya terkecoh”. (25 Januari 2009)

Berlandaskan kedua pendapat responden, penulis menemukan persamaan pada kesulitan yang dialami, yaitu kesulitan pada memahami kata-kata yang terdapat didalam teks ujian dan dapat disebabkan pula dengan kosakata yang mirip atau sinonim dari kata yang terdapat didalam teks. Menurut pengalaman penulis ketika mengikuti ujian yang serupa, kata-kata yang terdapat didalam teks dan jawaban pada pilihan ganda memang berbeda, tetapi memiliki arti atau makna

yang serupa dan hal ini dapat mengecoh mahasiswa dalam menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks. Berawal dari kesulitan tersebut maka mahasiswa akan melakukan kesalahan menjawab pertanyaan atau kesalahan memilih jawaban yang tepat. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh responden 8:

“Kesulitannya banyak kosakata yang sama, jadi saya terkecoh, karena kata-kata dalam teks tidak sama dengan yang ada dipilihan gandanya. Saya tidak banyak menguasai kosakata dalam bahasa Jerman dan saya juga sedikit lelah, karena banyak yang harus baca”.
(wawancara dengan responden 8, 27 Januari 2009)

Kesulitan-kesulitan yang telah diungkapkan oleh ketiga responden memiliki kesamaan dalam kesulitan, meskipun berbeda alasan yang dirasakan oleh responden. Maka penulis akan mencocokkan data pada wawancara dengan data angket. Menurut data angket, kesulitan yang dialami mahasiswa pada ujian juga dapat disebabkan karena mahasiswa tidak memahami atau mengerti kata-kata yang didalam teks dengan persentase sebesar 63, 34 % dan kesulitan yang tidak sistematis dialami juga oleh mahasiswa dengan persentase sebesar 63, 34 %.

Berdasarkan data yang berasal dari wawancara dan angket, penulis menemukan kesamaan antar kesulitan dan penyebab dari kesulitan yang dialami oleh mahasiswa. Penulis melihat antara pendapat yang dikemukakan oleh responden sebagian menyebutkan koskata sebagai penyebab utama kesulitan mahasiswa dan dapat diperkuat dengan besarnya persentase pada angket.

4. 2.5 Dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk memahami bacaan berbahasa Jerman memerlukan usaha atau cara yang efektif.

Pada sub bab ini, penulis akan berusaha menemukan solusi dari permasalahan yang dialami oleh mahasiswa. Berbagai macam usaha atau cara yang dapat dipakai oleh mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan dalam membaca pemahaman, misalnya banyak berlatih membaca buku berbahasa Jerman atau banyak membaca kamus bahasa Jerman dapat dijadikan salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh mahasiswa. Dalam wawancara dengan salah satu responden pun memaparkan hal serupa mengenai cara atau usaha yang baik, yaitu wawancara penulis dengan responden 1:

“Saya menyempatkan waktu khusus selama 1 jam untuk belajar. Menurut saya, cara berlatih yang efektif harus sering-sering membaca”. (wawancara dengan responden 1, 23 Januari 2009)

Berdasarkan pendapat responden 1 di atas, penulis mendukung pendapat tersebut, karena dengan banyak membaca akan dapat membantu mahasiswa dalam mengatasi kesulitan dalam kosakata. Melalui membaca kita dapat memperoleh kosakata yang baru dan bila tidak mengetahui artinya dapat kita temukan didalam kamus. Cara belajar mahasiswa pun dapat mempengaruhi, karena penulis dapat mengetahui salah satu penyebab kesalahan dari bagaimana mahasiswa belajar secara individu. Selain pendapat responden 1, ada pendapat serupa yang dapat memperkuat hasil wawancara tersebut, yaitu wawancara penulis dengan responden 9:

“Biasa aja, didalam perkuliahan dan di rumah saya belajar sendiri dengan mencoba mengerjakan ulang teks yang diberikan dosen. Menurut saya banyak membaca buku pelajaran, buku cerita dan

bergambar, banyak berlatih dari soal-soal dan minta bimbingan dari dosen”. (27 Januari 2009)

Pendapat yang dituturkan oleh responden 9 dapat memperkuat pendapat dari responden 1. Tetapi responden 9 memiliki cara belajar yang berbeda dengan responden 1. Namun hal tersebut berasal dari berbedanya individu antara kedua responden tersebut. Pada pendapat responden 9, dapat kita lihat ada beberapa usaha atau cara yang berbeda, yaitu mahasiswa dapat menambah kosakata dengan membaca buku cerita atau buku bergambar. Menurut penulis cara tersebut dapat dimanfaatkan, karena gambar pada buku dapat membantu mahasiswa dalam memahami tema atau isi teks tersebut. Selain itu, mahasiswa dapat melatih kemampuan melalui soal-soal yang diberikan oleh dosen dan kemudian dapat mengkonsultasikan soal tersebut dengan dosen yang bersangkutan. Demikian mahasiswa dapat mengetahui apakah jawabannya banar atau tidak.

Pendapat kedua responden di atas, dapat diperkuat dengan pendapat yang dikemukakan oleh responden 10, yaitu:

”Saya lebih suka belajar sendiri di rumah. Menurut saya, banyak membaca buku, kamus bahasa Jerman dan berlatih untuk menerjemahkan teks”. (wawancara dengan responden 10, 27 Januari 2009)

Penulis dapat melihat beberapa kesamaan antara ketiga responden, cara belajar para responden lebih banyak di rumah dengan mencoba belajar sendiri. Responden mengemukakan cara berlatih yang berbeda yaitu banyak melatih kemampuan mahasiswa dengan menerjemahkan teks. Cara tersebut dapat

membantu mahasiswa dalam menambah kosakata, sehingga dapat mengurangi kesalahan dalam memahami teks atau bacaan.

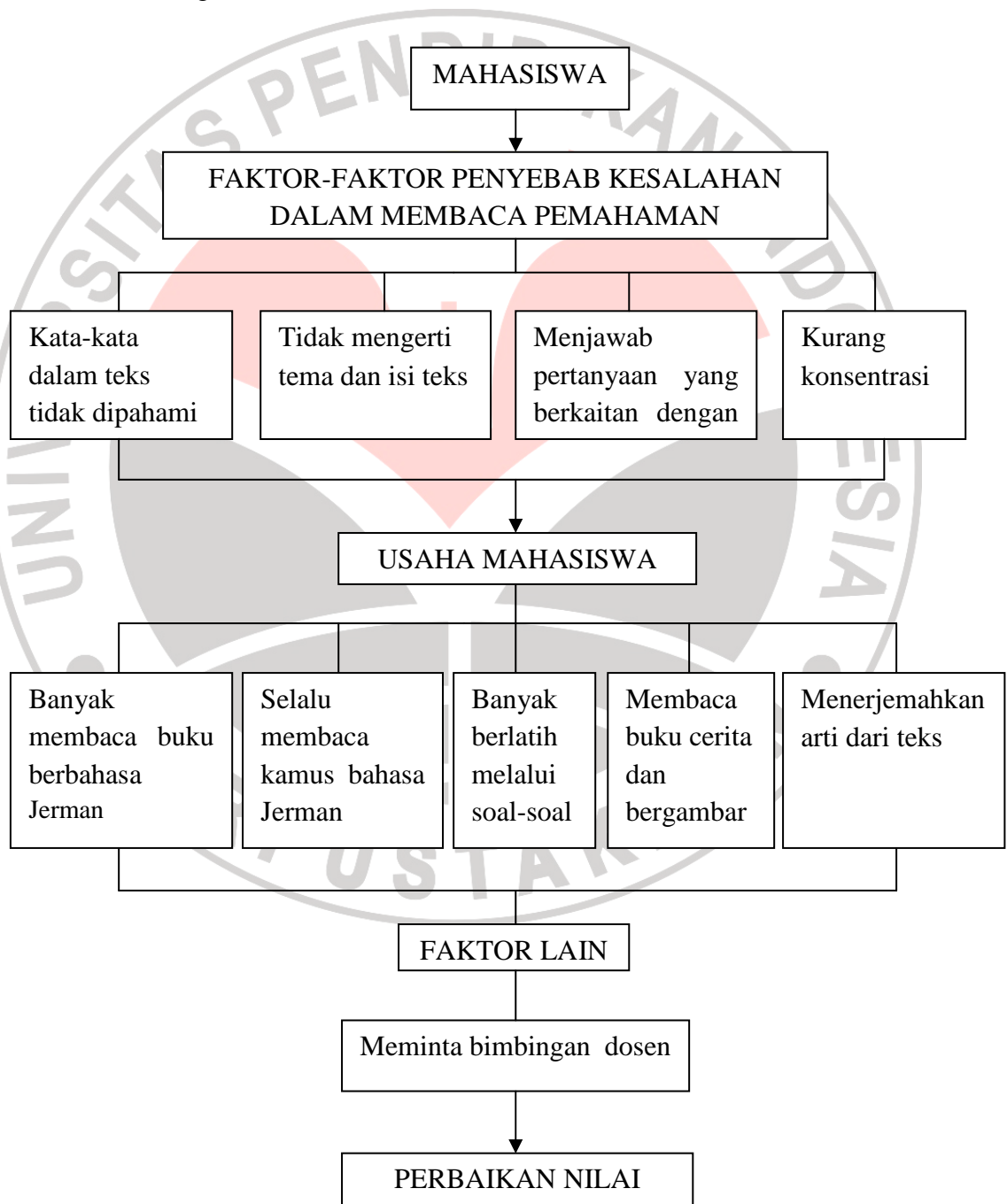
Penulis akan mencocokkan kembali pendapat-pendapat yang telah dituturkan oleh ketiga responden di atas pada data angket untuk mencari solusi dari kesalahan yang dilakukan mahasiswa. Mahasiswa menyarankan beberapa usaha untuk meminimalisir kesalahan pada membaca pemahaman, salah satunya dengan banyak membaca buku berbahasa Jerman menunjukkan persentase sebesar 60 % dan usaha lain yang disarankan oleh mahasiswa antara lain dapat melihat kamus bahasa Jerman dengan persentase sekitar 3,33%, menerjemahkan arti dari teks sebesar 3,33%, meminta bimbingan dosen sekitar 3,33%, membaca buku cerita dan bergambar dengan persentase 3,33%, banyak berlatih dari soal-soal sekitar 3,33% dan sering berbicara bersama teman dengan menggunakan bahasa Jerman juga sekitar 3,33%.

Berdasarkan hasil wawancara dan data angket, penulis dapat menyimpulkan bahwa cara atau usaha yang efektif dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membaca pemahaman, yaitu banyak membaca buku berbahasa Jerman dan menurut penulis, cara tersebut dapat mengatasi kesulitan mahasiswa dalam kosakata, kemudian akan meminimalisir besarnya kesalahan mahasiswa dalam membaca pemahaman.

4. 2.6 Model Faktor-Faktor Penyebab Kesalahan Mahasiswa Bahasa Jerman

Semester III Kelas A Dalam Membaca Pemahaman.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas, penulis menyederhanakan faktor-faktor penyebab kesalahan dan usaha mahasiswa dalam bentuk model sebagai berikut:



4.3 Kelemahan Penelitian

Pada penelitian ini, penulis memiliki keterbatasan dalam meneliti tingkat kemampuan dan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa semester 3 pada ujian ZiDS. Hal tersebut disebabkan karena tidak diperkenankan untuk meneliti soal ujian ZiDS yang merupakan dokumen rahasia Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman. Oleh karena itu, penulis hanya dapat meneliti lembar jawaban mahasiswa berupa pilihan ganda dan mengklasifikasikan kesalahan berdasarkan jumlah kesalahan yang terdapat pada dua bagian yaitu *Detailverstehen (Teil 1)* dan *selektives Verstehen (Teil 2)*.

Kaidah tahapan-tahapan penelitian pada analisis kesalahan, penulis harus mengklasifikasi dan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam ujian, tetapi pada penelitian ini hal tersebut tidak dapat dilaksanakan secara detail.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penulis tidak dapat menganalisis secara detail tingkat kemampuan dan kesalahan-kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam membaca pemahaman pada ujian. Akan tetapi penulis akan menganalisis secara mendasar dan detail terhadap faktor-faktor yang menjadi penyebab kesalahan mahasiswa dalam ujian, karena dapat diketahui melalui angket dan interview kepada para responden.